

**LIVESTOCK TECHNICAL IMPLEMENTATION AND SITE PLANE UPTD OF
LEADING LIVESTOCK BREEDING AND FORAGE ANIMAL FEED
AGRICULTURE AND LIVESTOCK DEPARTMENT PELALAWAN DISTRICT**

Hendri

Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Email: hendri75.h7@gmail.com

ABSTRACT

Livestock development is an integral part of agricultural and national development. Livestock development as an agricultural sub-sector has an important role in human life. This is related to the readiness of the livestock sub-sector in terms of providing animal food for the community. The aim of developing the livestock sub-sector is to increase income, expand employment opportunities, increase population and production as well as improve people's nutrition. In order to fulfill the community's nutrition sourced from animal protein, the priority for livestock development policies is directed to livestock business commodities that are supported by the potential of the region, so that its development will be supported by the availability of existing potential.

The research was carried out in 2022 at the UPTD of Superior Livestock Breeding (PTU) and Forage Animal Feed (HPT) of the Plantation and Livestock Service Office of Pelalawan Regency. Based on the results of the technical/research reports that have been carried out, it can be concluded as follows:

The condition of the technical implementation of animal husbandry in the existing (existing) UPTD of Superior Cattle Breeding and Forage Cattle Fodder of the Livestock Service Office of Pelalawan Regency: Viewed from the technical aspect of seed management. Livestock that has been developed has the potential to produce quality calves, Feeding using palm oil waste (cake and solid) and tofu dregs can reduce production costs, Rearing with semi-intensive and extensive term patterns can improve livestock health and reduce production costs, Services Reproductive techniques through Artificial Insemination (AI) will produce quality calves. Health services by implementing Biosecurity aspects will reduce livestock morbidity and mortality.

Keywords: *Feed, Livestock, Nursery Greens*

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan bagian integral pembangunan pertanian dan nasional. Pembangunan peternakan sebagai subsektor pertanian memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Hal ini terkait dengan kesiapan subsektor peternakan dalam hal penyediaan bahan pangan hewani bagi masyarakat. Tujuan pembangunan subsektor peternakan adalah meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja, meningkatkan populasi dan produksi serta meningkatkan gizi masyarakat. Dalam rangka

memenuhi gizi masyarakat yang bersumber dari protein hewani, maka prioritas kebijakan pembangunan peternakan diarahkan kepada komoditas usaha peternakan yang didukung oleh potensi yang dimiliki daerah, sehingga pengembangannya akan mampu ditopang oleh ketersediaan potensi yang ada.

Pengembangan sapi potong merupakan salah satu komoditas usaha peternakan yang banyak digemari masyarakat sebagai usaha ternak budidaya. Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia besar penghasil daging dan berperan besar dalam pemenuhan kebutuhan sumber protein masyarakat. Kebutuhan daging di Indonesia setiap tahunnya meningkat, namun belum dapat dipenuhi dari produksi daging dalam negeri itu sendiri. Menurut data Badan Pusat Statistik ditahun 2020 ketersediaan daging sapi dan kerbau di Indonesia masih mengalami defisit sebesar 294,62 ribu ton. Defisit ini disebabkan oleh lebih rendahnya produksi daging sapi dan kerbau yakni sebesar 422,53 ribu ton dibandingkan dengan kebutuhan akan daging sapi dan kerbau itu sendiri sebesar 717,15 ribu ton. Jadi di tahun 2020 hanya dapat memenuhi 58,9 % dari kebutuhan daging sapi dan kerbau dari dalam negeri dan 41,1% dari luar negeri (BPS, 2020).

Provinsi Riau merupakan potensi pengembangan sapi potong Indonesia wilayah barat. Ketersediaan sumberdaya peternakan belum dimanfaatkan secara optimal. Lahan yang luas, ketersediaan pakan hijauan ternak yang cukup, serta areal perkebunan kelapa sawit rakyat yang luas sangat potensial untuk dilakukan pengembangan integrasi sapi-sawit.

Populasi sapi potong di Kabupaten Pelalawan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Secara berurut Tahun 2018 (11.386 ekor), tahun 2019 (12.089 ekor) dan tahun 2020 (12248 ekor), Sebagaimana fungsinya, UPTD sebagai unit pelaksana teknis dinas membantu dalam peningkatan populasi dan produksi ternak terutama menghasilkan bibit-bibit ternak bakalan. Dukungan dan perhatian pemerintah untuk UPTD PTU dan HPT ini cukup besar, hal ini dapat dilihat dimana UPTD PTU dan HPT saat ini ditingkatkan kinerjanya dengan dijadikan sebagai Kawasan Sentra Pembibitan (KSP) Langgam dan telah dilaksanakan kajian kelayakan (*Feasibility Study*) tahun 2021 dan dilanjutkan dengan penyusunan Masterplan KSP di tahun 2022. Konsep Kawasan Sentra Peternakan (KSP) meningkatkan kinerja UPTD PTU dan HPT saat ini (*existing*) dengan memasukkan kedalamnya konsep pengembangan agro-eduwisatanya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2022 di UPTD Pembibitan Ternak Unggul (PTU) dan Hijauan Pakan Ternak (HPT) Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara dan diskusi dengan kepala UPTD, kabag TU dan pegawai ASN maupun non ASN di UPTD Pembibitan Ternak Unggulan dan Hijauan Pakan Ternak Kecamatan Langgam. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui informasi dan data pada instansi terkait seperti Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Internet.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Tahapannya meliputi pengumpulan informasi awal tentang pengelolaan aspek teknis peternakan di UPTD Pembibitan dan Hijauan Pakan Ternak Unggul Kecamatan Langgam (Tahap I), survey selanjutnya adalah mengumpulkan data utama menggunakan alat bantu kuesioner (Tahap II), dan wawancara mendalam (*in depth*) dengan beberapa responden.

Data penelitian diolah atas beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengolahan data aspek teknis peternakan. Tahap kedua menghitung kapasitas ternak dengan menggunakan Satuan Ternak (ST) dan Koefisien Teknis (KT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil UPTD

Tahun 2000 Dinas Peternakan Kabupaten Pelalawan membangun Unit Pelayanan Teknis Dinas Peternakan di Kecamatan Langgam, kemudian dilakukan pembangunan secara bertahap. Pada tahun 2004 berubah nama menjadi UPTD Pembibitan Ternak Dinas Peternakan Kabupaten Pelalawan. Di lokasi ini sudah tersedia bangunan kantor kandang, pagar mess karyawan dan fasilitas pendukung lainnya untuk menunjang kegiatan pembibitan ternak.

Tahun 2018 melalui Peraturan Bupati Pelalawan No.03 Tahun 2018 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan, tanggal 02 Januari 2018, berubah nama menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)

Pembibitan Ternak Unggulan dan Hijauan Pakan Ternak Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan, dan merupakan UPTD Kelas A.

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pembibitan Ternak Unggulan dan Hijauan Pakan Ternak Kecamatan Langgam memiliki bangunan kantor, kandang, mess karyawan, gudang pakan kebun HPT dan padang pengembalaan.



Gambar 1. Bangunan Kantor UPTD



Gambar 2. Bangunan Kandang dan Ternak



Gambar 3. Kebun HPT dan Padang Pengembalaan (paddock), Langgam



Gambar 4. Gerbang Masuk dan Kandang Penampungan (Holding Ground) Kel Pangkalan Kerinci Barat Kecamatan Pangkalan Kerinci

Kegiatan Teknis yang Dilaksanakan di UPTD (Existing)

Kegiatan teknis peternakan yang dilaksanakan di UPTD Pembibitan Ternak Unggulan dan Hijauan Pakan Ternak Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan pada saat ini antara lain : Pelaksanaan teknis pembibitan (pemuliharaan ternak), pengembangan Hijauan Pakan Ternak (HPT), pelayanan teknis reproduksi (IB), fasilitasi penampungan ternak pengadaan sebelum disebarkan kepada masyarakat penerima bantuan ternak pemerintah (pemilihan bibit)



Gambar 5. Rancangan Tata Letak UPTD

Rancangan Kawasan Peternakan

Bangunan kandang dan rumah dinas yang sudah tersedia saat ini (existing), tetap dipertahankan keberadaannya, dilakukan penataan untuk exterior kawasan seperti perbaikan dan penataan padang penggembalaan. Selain itu perlu dilakukan maintenance terhadap bangunan-bangunan yang sudah ada tersebut agar dapat dioptimalkan pemanfaatannya. Kandang yang existing digunakan untuk kandang pemeliharaan dan bisa

menampung populasi awal sapi potong di Kawasan Sentra Peternakan (80 ekor). Selain kandang pemeliharaan, juga dibutuhkan kandang isolasi, untuk ternak yang sakit. Kandang pemeliharaan dibangun dengan konsep tail to tail. Ukuran kandang untuk seekor sapi jantan dewasa adalah $1,5 \times 2$ m, untuk sapi betina dewasa adalah $1,8 \times 2$ m dan untuk anak sapi cukup $1,5 \times 1$ m per ekor.



Gambar 6. Rancangan Konstruksi Kandang Sapi Potong

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi pelaksanaan teknis peternakan di UPTD Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Dinas Peternakan Kabupaten Pelalawan saat ini (*existing*) :
 - a. Ditinjau dari aspek teknis pengelolaan bibit. Ternak yang dikembangkan sangat potensial untuk menghasilkan bibit ternak bakalan yang berkualitas;
 - b. Pemberian pakan dengan menggunakan limbah sawit (bungkil dan solid) serta ampas tahu dapat menekan biaya produksi;
 - c. Pemeliharaan dengan pola semi intensif dan ekstensif berjangka dapat meningkatkan kesehatan ternak dan menekan biaya produksi;
 - d. Pelayanan teknis reproduksi melalui Inseminasi Buatan (IB) akan menghasilkan anak-anak ternak (peddet) yang berkualitas;
 - e. Pelayanan kesehatan dengan menerapkan aspek *Biosecurity* akan mengurangi tingkat kesakitan dan kematian ternak.
2. Rancangan (*Site Plane*) pengembangan UPTD Pembibitan Ternak Unggul dan

Hijauan Pakan Ternak Dinas Peternakan Kabupaten Pelalawan kedepannya sebagai Kawasan Sentra Peternakan (KSP) Kabupaten Pelalawan :

- a. Dengan adanya KSP, kinerja fungsi dan tugas UPTD akan meningkat serta operasional UPTD juga meningkat;
- b. Dengan adanya konsep pengembangan agro-eduwisata, jumlah kunjungan akan meningkat sehingga perlindungan dan pengawasan terhadap ternak menjadi lebih ketat;
- c. Dengan adanya KSP, SDM UPTD menjadi bertambah dan tenaga teknis, medis, inseminator dan administrasi cukup tersedia sehingga hal ini dapat meningkatkan pelayanan terhadap ternak dan publik.
- d. Melalui program dan kegiatan KSP (jangka menengah), populasi ternak bertambah ditahun ke-3 melalui pengadaan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyunda Putra, F.A., Hidayat, Nurul, dan Afrianto, Tri, 2018. Penentuan Kelayakan Kandang Sapi Menggunakan Analytic Hierarchy Process-Weighted (AHP-WP). Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya.
- Adinata, Y., L. Affandhy dan A. Rasyid. 2016. Model Pembibitan Sapi Bali di Kabupaten Barru Propinsi Sulawesi Selatan. *MADURANCH* (1).
- Afrizal., R. Sutrisna dan Muhtarudin. 2014. Potensi Hijauan sebagai Pakan Ruminansia di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture Lampung University.
- Arsanti, V. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Lingkungan Kandang Sapi di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalgrejo Yogyakarta. *MKG*. Vol 19 (1): 63 – 75.
- Setiawan, A., & Yanto, B. (2018). Prototype Sistem Deteksi Dini Kebakaran Hutan (Sd2kh) dengan Sensormatik. *Seminar Nasional Sisfotek, September*.
- Bidura, I.G.N.G. 2017. Buku Ajar Limbah Pakan Ternak. Fakultas Peternakan. Universitas Udayana. Denpasar.
- Muada, D. B., Papatungan, U., Manopo, J. H. & Turangan, S. H. (2017). Karakteristik semen segar sapi bangsa Limousin dan Simmental di Balai Inseminasi Buatan Lembang. *Jurnal Zootek*, 37(2), 360–369.

- Muis, J. M. (2015). Kinerja dan Prospek Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Ramah Lingkungan di Sumatera Barat. *Journal Widyariset*, 18(1), 5970.
- Nurtini, Sudi dan Mujtahidah Anggriani Ummul Muzayyanah. 2014. *Profil Peternakan Sapi Perah Rakyat*
- Nurwahidah. 2017. *Nilai Nutrisi Silase Pakan Lengkap Berbasis Azolla untuk Ternak Kambing Peranakan Etawa*. Universitas Hasanuddin: Makassar
- Nuryadi dan Wahjuningsih, S. 2011. Penampilan reproduksi sapi Peranakan Ongole dan Peranakan Limousin di Kabupaten Malang. *Jurnal Ternak Tropika* 12 (1) : 76- 81.
- Partodihardjo, Soebandi. 1980. *Ilmu Reproduksi Hewan*. Penerbit Mutiara, Jakarta.
- Samal, F. 2015. *Analisis Manajemen Kesehatan Terhadap Produktivitas Ternak Sapi Potong di PT. Berdikari United Livestock (BULS) Kabupaten Sidrap*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Makassar : Universitas Alauddin.
- Sandi, S., M. Desiarni dan Asmak. 2018. *Manajemen pakan ternak sapi potong di peternakan rakyat di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. 7 (1) : 21-29.
- Setiadi, B., & Kusuma, D. (1997). Karakterisasi morfologis sapi madura. *Jurnal Ilmu Ternak Dan Veteriner*, 4(2), 218–224. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-06826-8-19>
- Siregar, B.S. 2008. *Penggemukan Sapi*. Edisi revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Subekti, E. 2009. *Ketahanan pakan ternak Indonesia*. *MEDIAGRO*. 5(2): 63-71.
- Wiyatna, M, F. 2007. *Perbandingan indeks perbandingan sapi-sapi Indonesia (sapi Bali, Madura, PO) dengan Sapi Australian Commercial Cross (ACC)*. *Jurnal Ilmu Ternak*. 7(1): 22-25.
- Yanhendri. 2007. *Penampilan Reproduksi Sapi Persilangan F1 Dan F2 Simental Serta Hubungannya dengan Kadar Hormon Estrogen dan Progesteron pada DataranTinggi Sumatera Barat*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Yulianto, P dan Cahyo Saparianto. 2010. *Pembesaran Sapi secara Insentife*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yulianto, Purnawan dan Saparinto, Cahyo. 2014. *Beternak Sapi Limousin*. Jakarta: Penebar Swadaya.